

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ANTARA MASYARAKAT LOKAL DAN  
MASYARAKAT PENDATANG DALAM BERINTERAKSI DI DESA  
BUKET TUFAN KECAMATAN DARUL FALAH  
KABUPATEN ACEH TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ASNAIYATI**  
**NIM: 3012017030**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
TAHUN AJARAN 2021M / 1442H**

**PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut  
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjan  
Ilmu Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu  
Dakwah dan Komunikasi**

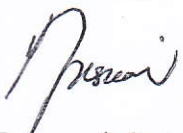
**Oleh :**

**Asnaiyati  
Nim : 3012017030**

**Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwa**

**Disetujui Oleh :**

Pembimbing I



Yusmami, S. Ag, M.A  
NIP. 19730318 199905 1 001

Asn  
Pidiap  
23-12-2021

Pembimbing II



Rusli, MA  
NIP. 19800318 200901 1 004

PENGESAHAN

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri  
Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam Komunikasi Penyiaran Islam

Pada Hari / Tanggal :

Rabu , 02 Februari 2022

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Al-Mutia Gandhi, M.Kom.I  
NIP. 19880203 201903 2 006

Sekretaris

Rusli, MA  
NIP. 19800318 200901 1 004

Anggota I

Zulkarnain, MA  
NIP. 19740513 201101 1 001

Anggota II

Sa'nsi, MA  
NIP. 19730129 201101 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H. Muhammad Nasir, MA  
NIP. 19730301 200912 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASNAIYATI

Nim : 3012017030

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran  
Islam

Alamat : Dusun Sentosa Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah  
Kabupaten Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Komunikasi Antar Budaya Antara Masyarakat Lokal dan Masyarakat Pendatang Dalam Berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur*" adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain maka dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 26 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Asnaiyati

Nim : 3012017030

## ABSTRAK

Asnaiyati, *Komunikasi Antar Budaya Antara Masyarakat Lokal dan Masyarakat Pendetang Dalam Berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur*, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi antar budaya yang diterapkan dikalangan masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, serta bagaimana hambatan dan kendala komunikasi antar budaya antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Dikarenakan masyarakat Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur memiliki kebiasaan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman antara mereka. Disini antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang mereka tidak saling berkomunikasi/berinteraksi dengan baik antar sesama. Disini antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang mereka hanya melakukan komunikasi/interaksi yang baik hanya terhadap masyarakat yang semayoritas saja.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar budaya yang diterapkan dikalangan masyarakat lokal dan masyarakat pendatang, serta bagaimana hambatan dan kendala komunikasi antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan analisis data yang penulis gunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan klasifikasi data.

Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori kecemasan dan ketidak pastian yang di cetuskan oleh William Gudykunt.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk komunikasi antar budaya yang diterapkan dikalangan masyarakat lokal dan masyarakat pendatang di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur yaitu: Komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok, yang terdiri dari kelompok kecil dan kelompok besar. Adapun bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi yaitu bahasa Aceh dan bahasa Indonesia. Kemudian hambatan dan kendala komunikasi antar budaya antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur yaitu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: Sedikit masyarakat yang hadir ketika di adakan kegiatan-kegiatan di desa, tidak mau mendengarkan pendapat orang lain, tidak kompak dan saling mengedepankan ego, tidak saling menghargai antar sesama dan masyarakat lokal tidak mau jabatan-jabatan yang ada di desa ini dikuasai oleh masyarakat pendatang.

Kata kunci: *Komunikasi Antar Budaya, Masyarakat Lokal dan Masyarakat Pendetang, Interaksi.*

## KATA PENGANTAR

Alhamduulillah penulis ucapkan puji beserta syukur kehadiran Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab bagi setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya.

Selawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan Hidayah-Nya dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul *Komunikasi Antar Budaya Antara Masyarakat Lokal dan Masyarakat Pendatang Dalam Berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur* dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Yusmami, S. Ag, M.A. selaku pembimbing pertama dan Bapak Rusli, MA selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini, yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni bapak Dr. Muhammad Nasir, MA para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh Civitas Akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan Tinggi hingga selesai.

Selain dari pada itu, saya tidak lupa menghanturkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ucapan terima kasih saya kepada Ayahanda Tgk. M. Nasir dan Ibunda Jamaliah tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendo'akan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang shalehah serta ta'at kepada Allah.
2. Kakak dan adik tersayang, Khairiati, Maulinda Safitri, dan seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta do'a agar selalu

menjadi pribadi yang kuat, sabar dan istiqamah dalam menghadapi saat-saat sulit dalam masa penyelesaian program S-1 di IAIN Langsa.

3. Rekan-rekan sahabat seperjuangan khususnya KPI Unit 2 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan anugerah-Nya dalam penyusunan skripsi ini. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah membantu atas kelancaran skripsi ini, semoga usaha tersebut dicatat sebagai bentuk amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya, amin.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar mamfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas Iman, Islam dan Ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah SWT Amin Ya Rabbal'alamin!.

Langsa, 18 Agustus 2021  
Penulis,

ASNAIYATI  
NIM: 3012017030

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>hal iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
D. Penjelasan Istilah .....	4
E. Kerangka Teori .....	6
F. Kajian Terdahulu .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Komunikasi Antar Budaya dan Interaksi Sosial .....	16
B. Bentuk-Bentuk Komunikasi Antar Budaya .....	27
C. Hambatan Komunikasi Antar Budaya .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Waktu Penelitian.....	34
D. Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Bentuk komunikasi antar budaya yang diterapkan dikalangan masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur .....	49
C. Hambatan dan kendala komunikasi antar budaya antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran-Saran.....	61
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	



## DAFTAR TABEL

	<b>hal</b>
Tabel 4.1 :Jumlah penduduk Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur berdasarkan jenis kelamin .....	42
Tabel 4.2 :Jumlah penduuduk di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur berdasarkan usia .....	43
Tabel 4.3 :Jumlah masyarakat lokal dan masyarakat pendatang di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.....	44
Tabel 4.4 :Jenis pekerjaan masyarakat di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.....	45
Tabel 4.5 :Jingkat pendidikan masyarakat Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.....	47
Tabel 4.6 :Jumlah sarana pendidikan di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.....	48

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari disadari maupun tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia. Setiap orang dalam bermasyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi manusia senantiasa terlibat dalam komunikasi. Dikarenakan komunikasi dapat berlangsung setiap saat, dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja serta dengan siapa saja.<sup>1</sup>

Memahami kebudayaan masyarakat lain merupakan satu hal yang sangat penting dalam membangun komunikasi yang efektif. Artinya, pemahaman dan penerimaan yang kita lakukan terhadap budaya yang dimiliki oleh masyarakat lain, yang memiliki kebudayaan berbeda menjadi satu dasar dalam membangun komunikasi yang efektif. Disinilah, komunikasi antar budaya mempunyai peranan yang sangat besar.<sup>2</sup>

Komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang berbeda latar belakang kebudayaan. Akan tetapi diantara partisipan komunikasi ini mereka berasal dari satu negara.<sup>3</sup>

Semakin besar (banyak) perbedaan antar budaya maka semakin besar pula kesadaran diri para partisipan selama komunikasi. Hal ini mempunyai konsekuensi positif dan negatif. Positifnya, kesadaran diri ini barangkali membuat

---

<sup>1</sup> Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 36.

<sup>2</sup> *Ibid.* h. 77.

<sup>3</sup> Rini Darmastuti, *Mindfulness Dalam Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2013), h. 64.

kita lebih waspada. Dengan demikian hal ini dapat mencegah kita mengatakan hal-hal yang mungkin terasa tidak peka atau tidak patut. Negatifnya, ini membuat kita terlalu berhati-hati, tidak spontan, dan kurang percaya diri.<sup>4</sup>

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, seharusnya bisa saling menjalin komunikasi dengan baik antar sesama masyarakat, tanpa memilih ataupun melihat terlebih dahulu siapa dan apa latar belakang dari mereka-mereka yang kita ajak berkomunikasi. Terlebih apabila di daerah tersebut terdapat dua mayoritas masyarakat yang berbeda, yakni masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang.

Berbeda halnya dengan kebiasaan masyarakat Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Disini antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang, mereka tidak saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Masyarakat lokal mereka hanya melakukan komunikasi dengan baik kepada sesama masyarakat semayoritas. Sebaliknya, begitu juga masyarakat yang bermayoritas sebagai masyarakat pendatang, merekapun hanya berkomunikasi dengan baik terhadap sesama pendatang. Sehingga karena tidak saling berkomunikasi dengan baik, antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang sering menimbulkan kesalahpahaman antara mereka. Contohnya, apabila dilakukan pemilihan geusiyik/kepala desa, serta perangkat-perangkat desa lainnya, disini yang boleh mencalonkan diri hanya bagi masyarakat yang bermayoritas sebagai masyarakat lokal. Berangkat dari permasalahan diatas peneliti merasa perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang komunikasi antar budaya antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang

---

<sup>4</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek* ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 304.

yang penulis tuangkan dengan judul Komunikasi Antar Budaya Antara Masyarakat Lokal dan Masyarakat Pendatang Dalam Berinteraksi Di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk komunikasi antar budaya yang diterapkan di kalangan masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur ?
2. Bagaimana hambatan dan kendala komunikasi antar budaya antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bentuk komunikasi antar budaya yang diterapkan di kalangan masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.
- b. Untuk mengetahui hambatan dan kendala komunikasi antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan secara rinci tentang bagaimana bentuk komunikasi antar budaya yang diterapkan antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, dan bermamfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

### b. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat serta dapat memberikan informasi khususnya bagi mereka yang sedang menjalaninya.

## D. Penjelasan Istilah

### 1. Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga dapat dipahami pesan apa yang dimaksud.<sup>5</sup> Sedangkan budaya merupakan hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat.<sup>6</sup>

Jadi komunikasi antar budaya merupakan suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan atau berita yang berlangsung di antara dua orang atau lebih mengenai kegiatan dan penciptaan batin/akal budi manusia serta mengenai

---

<sup>5</sup> Kamus Bahasa Indonesia(Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008),h. 798.

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 225.

kebiasaan, adat-istiadat, ataupun kebudayaan yang berbeda-beda sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima pesan.

Komunikasi antar budaya yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh masyarakat lokal dan masyarakat pendatang yang ada di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

## 2. Interaksi

Interaksi merupakan hal saling melakukan aksi secara timbal balik hubungan memengaruhi antar hubungan.<sup>7</sup>

Interaksi yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah hubungan sosial yang terjadi antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang yang ada di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

## 3. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu.<sup>8</sup>

Masyarakat yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal dan masyarakat pendatang yang ada di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

---

<sup>7</sup> *Kamus Bahasa Indonesia* ( Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008), h. 994.

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 594.

## **E. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Kecemasan dan Ketidak Pastian yang dikembangkan oleh William Gudykunts. Teori digunakan untuk menjelaskan proses komunikasi antara dua orang yang tidak saling kenal sebelumnya, sehingga berupaya mencari informasi agar dapat mengurangi kecemasan dan ketidak pastian. Dikarenakkan teori ini memfokuskan pada perbedaan budaya antara kelompok dan orang-orang asing, dengan demikian William Gudykunts menjelaskan bahwa teori ini dapat digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan terdapatnya perbedaan diantara keraguan-keraguan dan ketakutan yang ada.

William juga berpendapat bahwa kecemasan dan ketidak pastianlah yang menyebabkan terjadinya kegagalan dalam komunikasi/interaksi yang berlangsung antara kelompok maupun orang-orang asing

Teori ini menekankan bahwa komunikasi digunakan untuk mengurangi kecemasan dan ketidak pastian diantara dua orang asing yang terlibat dalam pembicaraan satu sama lain untuk pertama kalinya. Dengan demikian William merekomendasikan strategi mencari informasi agar individu dapat mengurangi tingkat kecemasan dan ketidak pastian antar pribadi dengan menggunakan empat konsep dasar, yaitu:

1. Konsep diri, berkaitan dengan meningkatnya harga diri ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain dan kemudian akan menghasilkan serta meningkatkan kecemasan.

2. Motivasi berinteraksi dengan orang asing, berkaitan dengan peningkatan kebutuhan diri agar masuk kedalam kelompok, dikarenakan ketika seseorang berinteraksi dengan salah satu orang asing, maka dengan demikian interaksi tersebut dapat meningkatkan kecemasan.
3. Reaksi terhadap orang asing, hal ini berkaitan dengan peningkatan penerimaan informasi, dengan demikian dengan adanya toleransi dan empati terhadap orang asing maka dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk memprediksi perilaku terhadap orang asing tersebut.
4. Koneksi dengan orang asing, hal ini berkaitan dengan peningkatan ketertarikan, hubungan, serta jalinan kerja yang dilakukan dengan orang asing tersebut dengan tujuan agar dapat menurunkan kecemasan dan juga agar dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri pada kita.

Kemudian William juga menjelaskan bahwa ketidak pastian mempunyai dua tipe, yaitu:

1. Ketidak pastian kognitif

Merupakan tingkat ketidak pastian yang dihubungkan dengan keyakinan dan sikap yang kita anut serta orang lain anut.

2. Ketidak pastian perilaku

Merupakan tingkat ketidak pastian yang berhubungan dengan batasan sampai mana perilaku dapat diprediksi dalam sebuah situasi tertentu.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Deddy Mulyana, Rahmat Jalaluddin, Komunikasi Antar Budaya Penduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya ( Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 20.



Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa, tujuan dari teori pengurangan ketidak pastian yang di cetuskan oleh William ini agar dapat membuat komunikasi dan interaksi antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang menjadi lebih baik, serta dapat membangun komunikasi dan interaksi yang baik, sehingga dapat mencegah terjadinya ketidakpastian.

#### **F. Kajian Terdahulu**

1. Idris Sodikin, dengan judul penelitian “Komunikasi Antar Budaya Pada Masyarakat Multikultural di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima”. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji yaitu: Bagaimana komunikasi antar budaya bagi masyarakat multikultural di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima, pola kehidupan masyarakat multikultural di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima?

Dalam melakukan penelitian tersebut Idris Sodikin menggunakan metode kualitatif yang berorientasi pada studi komunikasi antar budaya. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan bagaimana fenomena komunikasi antar budaya pada masyarakat multikultural dengan berbagai kearifan lokal yang dimiliki di Desa Oi Bura dalam meredam dan menetralsir kemungkinan terjadinya ketegangan sosial di dalamnya penelliti juga menggambarkan bagaimana pola keberlangsungan kehidupan sosial kemasyarakatan di dalamnya yang menjadi ciri khas masyarakat multikultural.

Sehingga dari penelitiannya memperoleh hasil bahwa, masyarakat Oi Bura dalam menumbuhkan semangat komunikasi antar budaya

memiliki kearifan lokal yang mampu menghilangkan ketegangan sosial dan merekatkan keharmonisan pada masyarakat multikultural sebagai berikut: tradisi nyongkolan, tradisi keagamaan, tradisi weha rima, tradisi teka ra ne'e, dan tradisi mbolo weki. Kemudian masyarakat Oi Bura memiliki pola hidup sosial kemasyarakatan yang kental dan masih eksis yang dilestarikan bersama oleh masyarakat yang berbeda etnis, suku, adat istiadat dan agama.<sup>10</sup>

2. Mey Chandra Susanto, dengan judul penelitian “Komunikasi Antar Budaya Pada Masyarakat Pendatang Dan Masyarakat Lokal Di Lamongan”. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis domain yaitu analisis yang biasanya dilakukan untuk memperoleh gambaran/pengertian yang bersifat umum dan relative menyeluruh tentang apa yang mencakup di suatu fokus/pokok permasalahan yang tengah diteliti.

Sehingga dari penelitiannya memperoleh hasil bahwa, masyarakat pendatang cenderung menyesuaikan budaya agar dapat diterima didalam masyarakat. Adanya toleransi antar budaya untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan, seperti dalam proses pernikahan antar budaya. Para pendatang mayoritas tidak pernah mengalami kendala untuk

---

<sup>10</sup> Idris Sodikin, *Komunikasi Antar Budaya Pada Masyarakat Multikultural di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun 2020.

berkomunikasi dengan warga sekitar karena bahasa yang dipakai tidak jauh berbeda dengan bahasa-bahasa ditempat lain.<sup>11</sup>

3. Zulpikal, dengan judul penelitian “Komunikasi Antar Budaya Penduduk Lokal Dan Pemandang di Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun”. Adapun permasalahan yang diangkat yaitu berdasarkan dari latar belakang mengenai realitas yang terjadi mengenai komunikasi antar budaya penduduk lokal dan pemandang di Desa Padang Jering. Dengan rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana perbedaan latar belakang sosial budaya mempengaruhi praktek komunikasi penduduk lokal dan pemandang di Desa Padang Jering. Apa hambatan komunikasi antar budaya penduduk lokal dan pemandang di Desa Padang Jering Dan apa upaya dalam menghindari hambatan komunikasi antar budaya penduduk lokal dan pemandang di Desa Padang Jering.

Sehingga dijadikan tujuan agar dapat mengetahui perbedaan latar belakang sosial budaya mempengaruhi praktek komunikasi penduduk lokal dan pemandang di Desa Padang Jering, serta untuk memahami hambatan komunikasi antar budayapenduduk lokal dan pemandang di Desa Padang Jering dan mengetahui apa upaya dalam menghindari hambatan komunikasi antar budaya penduduk lokal dan pemandang di Desa Padang Jering.

---

<sup>11</sup> Mey Chandra Susanto, *.Komunikasi Antar Budaya Pada Masyarakat Pemandang dan Masyarakat Lokal di Lamongan*, Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, Tahun 2012.

Dalam melakukan penelitian tersebut Zulpikal menggunakan metode penelitian lapangan (*fieldresearch*) kualitatif dan etnografi. Analisis data yang digunakan yaitu melalui teknik *reduksi* data, penyajian data, dan *verifikasi* data.

Sehingga dari penelitiannya memperoleh hasil bahwa, adapun unsur-unsur budaya yang mempengaruhi seperti, bahasa, sistem religi, pengetahuan dan kesenian. Hambatan dalam komunikasi antar budaya penduduk lokal dan penduduk pendatang Desa Padang Jering yaitu hambatan semantik (bahasa). Upaya yang dilakukan dalam menghindari hambatan komunikasi antar budaya penduduk lokal dan penduduk pendatang di desa padang jering yang pertama menggunakan bahasa isyarat. Baik penduduk lokal maupun penduduk pendatang menggunakan bahasa isyarat untuk tetap bisa berkomunikasi seperti senyum. Kedua dengan menggunakan bantuan orang lain, seperti penduduk lokal menjadi perantara penduduk pendatang untuk berkomunikasi dengan penduduk lokal seperti mengartikan dan mengajarkan bahasa Desa Padang Jering. Ketiga dengan menggunakan bahasa Indonesia ketika ingin berkomunikasi.<sup>12</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris Sodikin yaitu terletak pada masalah yang diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang Bagaimana komunikasi antar budaya yang diterapkan masyarakat

---

<sup>12</sup> Zulpikal, *Komunikasi Antar Budaya Penduduk Lokal Dan Pendatang di Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun*, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Tahun 2020.

multicultural di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu bagaimana komunikasi antar budaya yang diterapkan dikalangan masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Kemudian terletak pada metode dan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif.

Juga memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh May Chandra Susanto terletak di Desa Sudayalawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Selanjutnya terletak pada masalah yang diteliti dan hasil penelitian, masalah yang diteliti pada skripsi penelitian May Chandra Susanto yaitu tentang bagaimana proses komunikasi antar budaya masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di Desa Sudayalawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Sedangkan masalah yang penulis teliti yaitu tentang bagaimana komunikasi antar budaya yang diterapkan di kalangan masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, serta bagaimana hambatan dan kendala komunikasi antar budaya antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

Serta terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulpikar yaitu terletak pada rumusan masalah yaitu mengenai hambatan komunikasi antara

masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi, teori yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teori kecemasan dan ketidak pastian, serta metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Selain memiliki persamaan, tentunya penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Idris Sodikin yaitu terletak pada lokasi penelitian, yang mana penelitian yang dilakukan oleh Idris Sodikin terletak di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Selanjutnya juga terdapat perbedaan pada waktu penelitian yang mana penelitian yang penulis lakukan yaitu pada tahun 2021, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Idris Sodikin yaitu pada tahun 2020. Adapun perbedaan yang terakhir yaitu terletak pada hasil penelitian yang mana hasil penelitian yang ditemukan oleh Idris Sodikin bahwa masyarakat Oi Bura dalam menumbuhkan semangat komunikasi antar budaya memiliki kearifan lokal yang mampu menghilangkan ketegangan sosial dan merekatkan keharmonisan pada masyarakat multikultural. Sedangkan hasil penelitian yang penulis temukan bahwa masyarakat di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur tidak saling berkomunikasi dengan baik antar sesama hal ini dikarenakan masyarakat di desa ini saling mengedepankan ego masing-masing di dalam berbagai bidang, dan masyarakat lokal di desa ini memiliki rasa takut akan disaingi yang cukup besar oleh

masyarakat pendatang yang ada di desa ini. Sehingga membuat interaksi dan komunikasi yang berlangsung di desa ini tidak berjalan dengan harmonis.

May Chandra Susanto yaitu terletak pada lokasi penelitian, yang mana penelitian yang dilakukan oleh May Chandra Susanto terletak di Desa Sudayalawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Selanjutnya terletak pada masalah yang diteliti dan hasil penelitian, masalah yang diteliti pada skripsi penelitian May Chandra Susanto yaitu tentang bagaimana proses komunikasi antar budaya masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di Desa Sudayalawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Sedangkan masalah yang penulis teliti yaitu tentang bagaimana bentuk dan bahasa komunikasi yang digunakan dalam berinteraksi di kalangan masyarakat Desa Buket Tufah, serta bagaimana hambatan dan kendala komunikasi dalam interaksi masyarakat Desa Buket Tufah.

Zulpikar yaitu terletak pada lokasi penelitian yaitu penelitian yang penulis lakukan di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulpikar di Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangu. Hasil penelitian dan waktu penelitian yang mana penelitian yang penulis lakukan pada tahun 2021 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulpikar pada tahun 2020.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis, memuat uraian tentang pengertian komunikasi antar budaya dan interaksi sosial, bentuk-bentuk komunikasi antar budaya, hambatan komunikasi antar budaya.

Bab III Metode Penelitian, secara rinci memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tehnik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, komunikasi antar budaya yang diterapkan dikalangan masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, serta tentang hambatan dan kendala komunikasi antar budaya antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

Bab V Penutup, bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Komunikasi Antar Budaya dan Interaksi Sosial

##### 1. Komunikasi Antar Budaya

Secara etimologi kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communis*, yang berarti “membuat kebersamaan” atau “membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih”. Akar kata *communis* adalah *communico*, yang artinya “berbagi”. Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan.<sup>13</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya atau *culture* dapat di artikan sebagai pikiran, akal budi, hasil. Sedangkan dalam bahasa inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang yang berasal dari kata latin *colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa juga di artikan sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* terkadang juga sering diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yaitu “kultur”.<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat memahami bahwa komunikasi antar budaya merupakan suatu proses membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih baik yang berlangsung diantara orang-orang yang mempunyai pemikiran ataupun akal budi untuk mengerjakan dan mengolah sesuatu, seperti tanah ataupun bertani.

---

<sup>13</sup> Nuraini Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

<sup>14</sup> *Ibid*

Beberapa ahli komunikasi antar budaya mengemukakan pendapatnya tentang definisi komunikasi antar budaya sebagai berikut:

- a. Andrea L. Rich dan Dennis M. Ogawa menyatakan bahwa komunikasi antar budaya adalah komunikasi antar orang-orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antar suku bangsa, etnik, ras dan kelas sosial.<sup>15</sup>
- b. Samovar dan Porter juga menyatakan bahwa komunikasi antar budaya terjadi diantara produsen pesan dan penerima pesan yang latar belakang kebudayaan berbeda.<sup>16</sup>
- c. Charley H. Dood mengungkapkan komunikasi antar budaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antar pribadi atau kelompok dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi pada peserta.<sup>17</sup>
- d. Stewart L. Tubbs komunikasi antar budaya adalah komunikasi antar orang- orang yang berbeda budaya ( Baik dalam arti ras, etnik, atau perbedaan- perbedaan sosio ekonomi). Kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang dan dianut oleh sekelompok orang serta berlangsung dari generasi ke generasi.<sup>18</sup>
- e. Hamid Mowlana menyebutkan komunikasi antar budaya sebagai *human flow across national boundaries*. Misalnya; dalam keterlibatan suatu

---

<sup>15</sup> Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya* ( Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009), h. 12.

<sup>16</sup> *Ibid*

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss. *Human Communication: Konteks-konteks Komunikasi* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 236-238.

konfrensi internasional dimana bangsa-bangsa dari berbagai Negara berkumpul dan berkomunikasi satu sama lain.<sup>19</sup>

- f. Fred E. Jandt mengartikan komunikasi antar budaya sebagai interaksi tatap muka di antara orang-orang yang berbeda budayanya.<sup>20</sup>
- g. Guo-Ming Chen dan William J. Sartosa mengatakan bahwa komunikasi antar budaya adalah proses negosiasi atau pertukaran system simbolik yang membimbing perilaku manusia dan membatasi mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok.<sup>21</sup>
- h. Komunikasi antar budaya (*intercultural communication*) adalah proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang berbeda budaya.<sup>22</sup>

Jadi, dari beberapa pengertian komunikasi antar budaya di atas, maka penulis dapat memahami bahwa semakin tinggi tingkat perbedaan antar budaya diantara komunikator dan komunikan dalam sebuah komunikasi, maka semakin rendah pula harapan bagi kita dalam mendapatkan peluang untuk meramalkan suatu tingkat ketidak pastian dalam sebuah komunikasi antar budaya tersebut.

Dari paparan yang telah di uraikan di atas, maka agar dapat terjadinya proses komunikasi, minimal harus terdiri dari tiga unsur utama: Pengirim pesan, pesan, serta target penerima.

---

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> *Ibid*

<sup>21</sup> Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 11-12.

<sup>22</sup> Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya* ( Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004), h. Xi.

Namun, komunikasi bukan semata terdiri atas tiga unsur itu. Ketiga unsur itu adalah unsur-unsur dasar. Akan tetapi proses komunikasi bisa mengandung lebih dari unsur-unsur itu, berikut unsur-unsur komunikasi yang dimaksud:

a. Pengirim Pesan/Komunikator

Pengirim pesan adalah manusia yang memulai proses komunikasi, disebut “komunikator”. Komunikator ketika mengirimkan pesan tentunya memiliki motif dan tujuan, yang disebut dengan “motif komunikasi”.

Penulis memahami bahwa, komunikator merupakan orang atau individu yang berperan sebagai penyampai pesan atau orang yang memulai memberikan informasi kepada orang yang dituju untuk menerimanya atau disebut juga komunikator.

b. Penerima Pesan/Komunikan

Penerima pesan (komunikan) adalah manusia berakal budi kepada siapa pesan komunikator ditujukan. Ada ahli lain yang menyebutkan penerima pesan ataupun komunikan sebagai “*decoder*”.

Penulis dapat memahami bahwa komunikan merupakan orang yang menerima, memberikan efek terhadap pesan yang di sampaikan atau di berikan oleh komunikator.

c. Pesan

Pesan kita definisikan sebagai segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasinya.

Jadi penulis dapat memahami bahwa pesan merupakan sebuah informasi ataupun isi dari sebuah proses komunikasi yang berlangsung antara komunikator dan komunikan dalam sebuah komunikasi.

d. Saluran

Agar pesan yang disampaikan komunikator sampai pada komunikan, maka dibutuhkan saluran dan media komunikasi. Saluran komunikasi lebih identik dengan proses berjalannya pesan yang abstrak menjadi konkret.

Jadi penulis dapat memahami bahwa saluran merupakan sebuah alat yang digunakan oleh seorang komunikator dalam menyampaikan dan memberikan informasi kepada sipenerima pesan/komunikan. Baik itu berupa handphone, surat-menyerat, dan lain-lain.

e. Efek Komunikasi

Efek komunikasi adalah situasi yang diakibatkan oleh pesan komunikator dalam diri komunikannya.

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat memahami bahwa efek merupakan pengaruh apa yang ditimbal terhadap penerima pesan/komunikan setelah menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator.<sup>23</sup>

Adapun Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab yaitu *syaraka* yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 24.

Maclver mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur dari otoritas yang saling membantu serta meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagiansosial lainnya, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah-ubah.<sup>25</sup>

#### 1. Masyarakat lokal

Masyarakat lokal merupakan sekelompok manusia atau individu yang tinggal/menetap di sebuah daerah maupun desa, yang mana mereka ini dilahirkan dan dibesarkan di desa ini secara turun-temurun dari satu generasi-kegenerasi berikutnya.

#### 2. Masyarakat pendatang

Masyarakat pendatang merupakan sekelompok manusia/individu yang melakukan perpindahan (*imigrasi*) dari suatu daerah ke daerah lainnya dan kemudian mereka tinggal/menetap di suatu desa tertentu.

Adapun firman Allah yang menjelaskan tentang berhijrah/imigrasi terdapat dalam QS. Al-Anfal Ayat 74.

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوَأَ وَنَصَرُوا  
 أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ٧٤

*Artinya: "Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki (nikmat) yang mulia."*

<sup>24</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

<sup>25</sup> Beni Ahmaad Saebani, *Pengantar Antropologi* ( Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h.

Setiap ayat dalam Al-Qur'an memiliki konteks pembahasan dalam setiap ayatnya serta memiliki maksud dan tujuan dalam penyampaiannya, begitu juga dengan ayat Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 74. Dalam surah Al-Anfal ayat 74 konteks pembahasan awal dalam ayat ini yaitu ditujukan kepada para kaum Muhajirin dan Anshar. Kaum Anshar adalah kelompok yang menerima dan memberi tempat untuk Nabi Muhammad S.a.w ketika beliau melakukan hijrah dari Mekkah menuju Madinah. Kaum Muhajirin yaitu para pengikut Nabi Muhammad S.a.w yang hijrah meninggalkan Mekkah, dengan tujuan untuk menjaga keimanan mereka dan menyelamatkan diri dari penindasan penduduk Mekkah serta memberi bantuan dan pertolongan kepada kaum Anshar, sehingga Madinah menjadi ibu kota islam sekaligus pangkalan dakwah ke seluruh penjuru bumi dan tempat berlindung bagi kaum Muhajirin yang bersama-sama berjuang dengan kaum Anshar untuk memperjuangkan agama yang dirahmati oleh Allah yaitu agama islam.<sup>26</sup>

#### QS. Al-Anfal Ayat 75

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِن بَعْدِ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَٰئِكَ مِنكُمْ وَأُولَٰئِكَ  
 الْأَرْحَامُ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٧٥

*Artinya: "Dan orang-orang yang beriman sesudah itu kemudian berhijrah serta berjihad bersamamu maka orang-orang itu termasuk golonganmu (juga). Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (dari pada yang bukan kerabat) di dalam kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."*

Sedangkan dalam surah Al-Anfal ayat 75 konteks pembahasan awal dalam ayat ini yaitu berbicara tentang orang yang beriman yang berhijrah setelah

<sup>26</sup> A. Mudjab Mahalli, *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an* ( Jakarta: CV. Rajawali: 1989), h. 364.

perjanjian Hudaibiyah ( upaya diplomasi Rasulullah S.a.w untuk meredakan ketegangan antara umat islam dengan kaum musyrikin Quraisy). Mereka berhijrah dengan selambat-lambatnya hijrah yang pertama, namun dengan iman yang kuat mereka berhijrah dari Mekkah menuju Madinah. Kemudian mereka berjihad bersama dengan orang-orang yang lebih dahulu dari mereka. Mereka merupakan bagian darimu, artinya sama dengan kaum Muhajirin yang pertama dan orang-orang Anshar dalam hal wilayah ( bantuan), saling membantu, dan mereka mempunyai hak yang sama di dunia ini dengan orang-orang yang terdahulu.<sup>27</sup>

Dari penjelasan QS.Al-Anfal ayat 74-75 diatas maka penulis dapat memahami bahwa kaitan dari ayat tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak dari segi konteks hijrahnya. Penelitian yang penulis lakukan menjelaskan tentang hijrah/imigrasi yang dilakukan oleh masyarakat pendatang yang ada di Desa Buket Tufah, yang mana pada dasarnya mereka bukan merupakan bagian dari masyarakat/penduduk di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, akan tetapi kemudian mereka melakukan imigrasi ke desa ini dengan berbagai sebab/tujuan seperti: Tuntutan pekerjaan, ikatan perkawinan, dan lain-lain. Dalam penelitian yang penulis lakukan ini, masyarakat lokal di Desa Buket Tufah berperan sebagai kaum Anshar dan masyarakat pendatang berperan sebagai kaum Muhajirin.

Sedangkan hijrah yang dilakukan oleh kaum Muhajirin yaitu dari kota Mekkah menuju kota Madinah dengan tujuan untuk menjaga keimanan, menyelamatkan diri dari penindasan penduduk Mekkah, serta berdakwah dan

---

<sup>27</sup> *Ibid.* h. 368.



memperjuangkan agama yang dirahmati oleh Allah yaitu agama Islam. Sedangkan kaum anshar dalam QS. Al-Anfal ayat 74-75 berperan sebagai masyarakat lokal yaitu orang menerima hijrah/imigrasi yang dilakukan oleh kaum muhajirin/masyarakat pendatang.

## 2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan sebuah istilah yang dikenal oleh para ahli sosiologi secara umum sebagai aspek inti bagi berlangsungnya kehidupan bersama. Jadi interaksi sosial ini bermakna bahwa suatu kehidupan bersama yang menunjukkan dinamikanya, dikarenakan interaksi ini sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Tanpa interaksi sosial ini maka masyarakat akan kurang bahkan bisa dikatakan tidak akan mengalami perubahan di dalam kehidupannya.

Menurut Soerjono Soekanto dan Zainuddin Ali, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antar perorangan dengan manusia.<sup>28</sup>

Interaksi sosial adalah tindakan, kegiatan, atau praktik dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai orientasi dan tujuan. Jadi interaksi sosial menghendaki adanya tindakan yang saling diketahui. Bukan masalah jarak, melainkan masalah saling mengetahui atau tidak. Seperti, Menulis surat untuk seorang teman, itu sudah termasuk kedalam interaksi sosial.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Zainuddin Ali, *Sosiologi Hukum* ( Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 17.

<sup>29</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 315.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dapat memahami bahwa interaksi sosial merupakan kunci utama dalam melakukan kehidupan sosial bermasyarakat. Dikarenakan interaksi sosial ini merupakan sebuah tindakan bagi setiap orang maupun individu dalam menjalin hubungan baik berupa komunikasi maupun hal-hal lainnya di sepanjang hidup mereka dalam bermasyarakat. Dengan demikian, maka interaksi sosial ini adalah tempat ataupun wadah yang berperan sebagai perekat antar satu dengan lainnya dalam proses kehidupan sosial, baik dari segi kehidupan pranata keluarga maupun bagi seluruh kehidupan masyarakat.

Interaksi sosial adalah kunci dalam kehidupan bersosial, maka oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial maka tidak mungkin pula akan adanya kehidupan bermasyarakat. Proses interaksi ini dapat berlangsung apabila didasarkan pada beberapa faktor, yaitu:

- a. Sugesti: dorongan yang berasal dari dalam dirinya dan kemudian diterima oleh orang lain dan dijadikan sebagai pedoman untuk berinteraksi.
- b. Imitasi: kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain, dengan kata lain tanpa disadari seseorang mengambil sikap, sifat, norma, pedoman untuk berinteraksi.
- c. Identifikasi: ia berperan untuk mendorong seseorang untuk mematuhi nilai-nilai yang berlaku, akan tetapi dia juga dapat melemahkan bahkan dapat mematikan perkembangan daya kreasi seseorang.
- d. Simpati: sebuah perasaan ketertarikan seorang individu terhadap individu lainnya.

Faktor-faktor diatas dapat bekerja sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan bergabung. Dikarenakan hal tersebut merupakan faktor minimal yang menjadi dasar bagi keberlangsungan proses interaksi sosial, walaupun kenyataannya proses tersebut sangat kompleks sehingga terkadang sulit untuk melihat perbedaan yang tegas diantara faktor-faktor diatas.

Sementara itu, agar terjadinya interaksi sosial, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Soejono Soekanto menyatakan bahwa interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yakni kontak sosial dan adanya komunikasi.

a. Kontak sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cun* yang berarti “bersama-sama” atau *tango* yang berarti “bersama-sama menyentuh”. Akan tetapi dalam bahasa sosial, kontak sosial berarti adanya hubungan yang saling memengaruhi pengetahuan tanpa perlu bersentuhan. Misalnya, ketika berbicara yang mengandung pertukaran informasi atau pendapat, yang tentu saja akan memengaruhi pengetahuan atau cara pandang.

b. Komunikasi

Menurut Soerjono Soekanto arti penting komunikasi yaitu adanya seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (simbol-simbol yang digunakan, bahasa, dan gestikulasi) dan perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 60.

Komunikasi merupakan sebuah penafsiran terhadap perilaku orang lain baik itu berupa symbol, bahasa, maupun gerak tubuh mengenai perasaan yang dirasakan serta yang ingin disampaikan oleh si komunikator tersebut.

Jadi bentuk-bentuk interaksi sosial ini dapat berupa kerja sama, persaingan, bahkan pertentangan ataupun pertikaian. Suatu pertikaian mungkin bisa mendapatkan penyelesaian. Mungkin penyelesaian tersebut hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu, proses ini dinamakan akomodasi. Jadi bentuk-bentuk interaksi sosial, yaitu: kerja sama, persaingan, dan pertentangan.

## **B. Bentuk-Bentuk Komunikasi Antar Budaya**

Menurut Andik Purwasito, komunikasi antar budaya memiliki beberapa bentuk diantaranya sebagai berikut:

### **1. Komunikasi Internasional**

Merupakan bentuk komunikasi antar budaya yang terjadi antara dua Negara atau lebih. Bentuk komunikasi ini biasanya cenderung berkaitan dengan kepentingan suatu Negara dengan Negara lainnya, yang meliputi tentang permasalahan ekonomi, pertahanan, politik, dan lain sebagainya.

### **2. Komunikasi Antar Ras**

Merupakan sebuah bentuk komunikasi yang terjadi apabila berlangsungnya sebuah interaksi atau proses komunikasi terhadap individu maupun kelompok yang berbeda ras.

Bentuk komunikasi ini memiliki ciri utama, yaitu komunikan dan komunikator keduanya berasal dari ras yang berbeda.

### 3. Komunikasi Antar Etnis

Merupakan salah satu bentuk komunikasi yang proses komunikasinya berasal dari etnis yang berbeda. Kelompok etnik yaitu sekelompok individu yang ditandai dengan bahasa serta asal-usul yang sama.<sup>31</sup>

#### **C. Hambatan Komunikasi Antar Budaya**

Gangguan dalam komunikasi antar budaya terjadi apabila terdapat salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Sedangkan rintangan komunikasi dimaksudkan ialah adanya hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung dengan baik.

Hambatan dalam komunikasi antar budaya adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat berlangsungnya pesan-pesan yang di tukar antara komunikator dengan komunikan. Serta yang membuat hal ini sangat fatal yaitu mengurangi makna pesan antar budayanya. Hambatan dalam komunikasi antar budaya ini dapat berefek buruk terhadap para komunikan dalam berkomunikasi, dikarenakan ia dapat menghambat komunikan dalam menerima pesan serta dapat menghambat sumber dari pesan yang disampaikan tersebut.

Hambatan/gangguan (*noise*) dikatakan ada dalam satu sistem komunikasi apabila dalam proses menyampaikan pesan yang disampaikan berbeda dengan pesan yang di terima. *Noise* ini dapat bersumber dari unsur-unsur komunikasi, misalnya: komunikator, komunikan, pesan, media/saluran yang dapat mengurangi

---

<sup>31</sup> Andik Purwasito, *Komunikasi Multikultural* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2013).

usaha bersama untuk memberikan makna yang sama terhadap pesan yang disampaikan.<sup>32</sup>

Hambatan-hambatan yang ada dalam proses komunikasi antar budaya ini dapat terjadi disebabkan oleh berbagai macam alasan, dikarenakan komunikasi mencakup pihak-pihak yang ikut peran serta sebagai komunikator dan komunikan secara bergantian maka oleh karena itu, pihak-pihak yang dapat memicu terjadinya hambatan-hambatan tersebut diantaranya :

1. Tidak adanya kepercayaan, karena sifat yang khusus komunikasi antar budaya merupakan peristiwa pertukaran informasi yang peka terhadap kemungkinan terdapatnya ketidakpercayaan antara pihak-pihak yang terlibat.
2. Keanekaragaman dari tujuan-tujuan komunikasi. Masalah komunikasi sering terjadi disebabkan alasan dan motivasi untuk berkomunikasi yang berbeda-beda, dalam situasi ini perbedaan budaya dapat menyebabkan timbulnya hambatan dalam proses berkomunikasi.
3. Tidak adanya empati, beberapa hal yang dapat menghambat empati diantaranya: Fokus terhadap diri sendiri secara terus menerus, kurangnya pengetahuan terhadap kelompok ataupun orang-orang tertentu.
4. Penarikan komunikasi tidak mungkin terjadi apabila salah satu pihak secara psikologis menarik diri dari pertemuan yang seharusnya dilakukan.

---

<sup>32</sup> Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998), h. 145.

5. Etnosentrisme, banyak orang yang menganggap caranya melakukan persepsi terhadap hal-hal yang ada di sekelilingnya adalah satu-satunya yang paling benar dan tepat. Seharusnya dapat disadari bahwa setiap orang memiliki sejarah dimasa lalu masing-masing sehingga apa yang kita anggap baik belum tentu sesuai dengan persepsi orang lain.<sup>33</sup>

Akan tetapi berbeda halnya dengan pendapat Barna dan Rubenm, ia mengatakan bahwa hambatan-hambatan dalam komunikasi anatar budaya dibagi menjadi lima yaitu:

1. Mengabaikan perbedaan antara anda dan kelompok yang secara kultural berbeda
2. Mengabaikan perbedaan antara kelompok kultural yang berbeda
3. Mengabaikan perbedaan dalam makna
4. Melanggar adat kebiasaan cultural
5. Menilai perbedaan secara negatif.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis dapat memahami bahwa, komunikasi antar budaya dapat berjalan/berlangsung dengan baik apabila dalam komunikasi tersebut komunikator dapat mengabaikan berbagai macam perbedaan yang terdapat pada diri komunikan, dapat mematuhi/mengikuti kebiasaan serta kebudayaan yang ada, dan dapat menilai sekaligus menjadikan perbedaan-perbedaan secara positif.

---

<sup>33</sup> Alo liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang), h. 15.

<sup>34</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia* (Jakarta: Professional Books, 1996), h. 490.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*. Penelitian *kualitatif* adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>35</sup> Penelitian ini dilakukan dengan cara *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>36</sup> Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data-data dari lapangan, yaitu dengan melakukan wawancara.<sup>37</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *deskriptif*. Mohammad Nazir dalam M. Iqbal Hasan menjelaskan, Metode *deskriptif* adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Proses pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan cara laporan diri (*self report*). Dalam penelitian *self report* ini, peneliti disarankan agar dapat menggunakan teknik *observasi* secara langsung, yang mana individu yang diteliti dilihat serta dikunjungi secara langsung oleh peneliti. Tujuannya, agar bisa

---

<sup>35</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Wal Ashari Publishing Sumatera Utara, 2020), h. 123.

<sup>36</sup> Husaini Usman Dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).

<sup>37</sup> M. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 53.



mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian. Dalam penelitian *self report*, peneliti juga dianjurkan untuk menggunakan alat bantu lain untuk memperoleh data, seperti kamera, rekaman, dan catatan. Alat-alat tersebut digunakan untuk memaksimalkan berbagai jenis informasi yang peneliti dapatkan di lapangan.<sup>38</sup>

Dari uraian diatas peneliti dapat memahami bahwa, penelitian *deskriptif* ini merupakan salah satu metode penelitian yang dapat/berusaha menggambarkan (*menginterpretasikan*) objek sesuai dengan adanya. Oleh karena itu, peneliti memilih metode penelitian *deskriptif* dalam menyelesaikan penelitian ini. Metode ini sangat membantu peneliti dalam mendapatkan berbagai macam variasi permasalahan/informasi yang berkaitan dengan sifat dan tingkah laku penduduk Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Desa Buket Tufah, Kecamatan Darul Falah, Kabupaten Aceh Timur. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena peneliti tertarik dengan komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh kedua belah pihak tersebut, yaitu antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Yang mana kedua belah pihak ini saling memperlihatkan/menunjukkan hubungan interaksi yang kurang baik dan harmonis diantara keduanya. Ini semua terlihat dari keseharian kedua belah pihak dalam berinteraksi.

---

<sup>38</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metode Penelitian dan Aplikasinya* ( Jakarta : Ghalia Indonesia 2002), h. 76.

Kemudian desa ini peneliti juga melihat terdapat sebuah kebiasaan yang tidak pernah peneliti lihat sebelumnya, yang mana di desa ini apabila dilakukan pemilihan ketua desa/geusyik, sekretaris, bendahara, kepala dusun, serta perangkat-perangkat desa lainnya. Maka disini yang boleh mencalonkan diri sebagai peserta yaitu khusus hanya bagi masyarakat yang memiliki mayoritas sebagai masyarakat lokal di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur ini saja .

### **C. Waktu Penelitian**

Penelitian ini di lakukan pada tanggal 03 November 2021 sampai dengan tanggal 03 Desember 2021, dengan kegiatan yang berbeda-beda tentunya selama satu bulan. Minggu pertama, tanggal 03 November 2021 sampai dengan tanggal 09 November 2021 peneliti melakukan bimbingan outline dengan Bapak Rusli. MA selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Pada minggu kedua, tanggal 10 November 2021 sampai dengan tanggal 17 November 2021 peneliti mencari informasi dan dokumentasi tentang sejarah desa serta data penduduk di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Berikutnya pada minggu ketiga, tanggal 18 November 2021 sampai dengan tanggal 25 November 2021 peneliti melakukan wawancara dengan geusyik/kepala desa, masyarakat lokal dan masyarakat pendatang di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Minggu keempat, tanggal 26 November 2021 sampai dengan tanggal 03 Desember 2021 peneliti mulai menulis berbagai macam informasi dan hasil wawancara yang telah peneliti kumpulkan, serta melakukan bimbingan dengan pembimbing II dan membuat revisi.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Agar lebih jelas, berikut penjelasannya:

##### 1. Sumber data primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu, kepala desa/geusyik Desa Buket Tufah, serta masyarakat pendatang dan masyarakat lokal yang ada di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Data ini diperoleh dan dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti sendiri.

##### 2. Sumber data sekunder

Sumber data pelengkap, dalam penelitian ini sumber data pelengkapnya, yaitu masyarakat sekitar yang melihat langsung proses komunikasi/interaksi yang terjadi di desa ini setiap harinya, serta yang menjadi saksi dari komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Serta data pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data ini diperoleh/dikumpulkan langsung oleh peneliti.<sup>39</sup>

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data dengan melakukan wawancara langsung dengan responden dan melalui dokumentasi yang ada di kantor geusyik Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

---

<sup>39</sup> *Ibid*

## E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat ditinjau dari perbuatan ataupun perilaku serta dapat menyimpulkan sebuah kesimpulan tentang kasus/kejadian yang terjadi tersebut, sesuatu yang dapat dilihat, didengar, diukur maupun dihitung.

Disini peneliti mengamati tentang komunikasi antar budaya yang di terapkan dikalangan masyarakat lokal dan masyarakat pendatang ketika mereka berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, serta mengenai hambatan dan kendala komunikasi antar budaya antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh sipewawancara di atas.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi KeaRah Ragam Varian Kontemporer* ( Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 13.

Wawancara juga merupakan suatu bentuk komunikasi yang berlangsung antara dua orang serta melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi tentang suatu kasus/kejadian dari orang lain (peneliti). Teknik yang digunakan yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu yang ingin di peroleh oleh pewawancara.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah terhadap informan/narasumber, yang terdiri dari kepala desa/geusyik, beberapa unsur masyarakat lokal dan masyarakat pendatang yang ada di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “*Dokumen*” yang berarti barang-barang tertulis. Jadi metode dokumentasi ini merupakan proses pengumpulan data melalui dokumen-dokumen ( barang-barang tertulis) yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan peneliti teliti tersebut.<sup>41</sup>

Dalam melaksanakan teknik dokumentasi ini, peneliti akan meneliti tentang benda-benda ataupun hal-hal tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain-lain yang ada di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud adalah berupa berupa data-data yang diperlukan tentang Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Seperti profil desa, letak geografis, keadaan geografis,

---

<sup>41</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian Cet Ke-5* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 75.

struktur organisasi, dan keadaan sarana dan pra sarana yang ada di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur ini.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan serangkaian kegiatan mengolah seperangkat hasil, baik dalam bentuk penemuan-penemuan baru, maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran hipotesa. Seperti: buku-buku baru, pendapat-pendapat yang baru yang berkaitan dengan penelitian.<sup>42</sup>

Jadi, dalam menulis skripsi ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, yaitu suatu cara penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif analisis. Maksudnya yaitu apa yang disampaikan oleh responden secara tertulis maupun lisan juga perilaku nyata yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Kemudian setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahapan selanjutnya yaitu proses pengolahan data. Proses-proses pengolahan data sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) yaitu melakukan penyederhanaan pemotongan atau penghapusan terhadap berbagai temuan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Seperti wawancara yang jawabannya terlalu panjang, maka kemudian penulis akan menyimpulkan dengan menggunakan bahasa dari penulis.
2. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu memaparkan secara sistematis dan akurat dari hasil *observasi* dan *interview*, Sehingga dapat diterima kebenarannya. Kemudian penulis menganalisis dan mengkaji secara kritis

---

<sup>42</sup> Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ( Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 48.

untuk kemudian dideskripsikan. Seperti: setelah penulis melihat adanya permasalahan melalui observasi, maka kemudian permasalahan tersebut penulis coba untuk mencari penyebab serta jalan keluar dari permasalahan tersebut.

3. *Verifikasi* (Klasifikasi Data) yaitu, melakukan/mengambil kesimpulan dengan mengungkapkan berbagai analisis penelitian dalam bentuk persuasif serta membentuk opini dari orang lain.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur**

Penelitian ini dilakukan di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Pada dasarnya desa ini merupakan nama dari sebuah dusun yang berada di Desa Ulee Gajah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Dusun ini diberi nama Buket Tufah dikarenakan di tempat ini terdapat sebatang pohon yang berukuran sangat besar yang berada di atas bukit dan pohon tersebut bernama pohon tufah. Maka dari itulah kemudian seorang bapak tua (Nek Laot) menjuluki tempat ini dengan nama Buket Tufah.

Kemudian pada tahun 1930-an Dusun Buket Tufah ini melakukan pemekaran dari Desa Ulee Gajah, dikarenakan desa ini memiliki luas wilayah yang bisa dikatakan sangat luas dibandingkan dari pada desa-desa lainnya. Sehingga dusun yang beri nama Buket Tufah ini berubah menjadi sebuah desa yang bernama Desa Buket Tufah. Pada masa ini dimana sebutan bagi ketua desa atau geusyik masih disebut dengan sebutan ‘petua’. Sedangkan luas wilayah Desa Buket Tufah lebih kurang, yaitu 350 Ha.

Adapun jumlah kartu keluarga (KK) dari masyarakat Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur ini berjumlah 45 kartu keluarga (KK) dan terdiri dari 155 jiwa, yang dibagi menjadi dua dusun, yaitu Dusun



Sentosa dan Dusun Meudang Ara, yang terdiri dari 87 jiwa di Dusun Sentosa serta 79 jiwa di Dusun Meudang Ara.

Secara demografis, sebagian besar wilayah Desa Buket Tufah ini terletak di wilayah dataran rendah. Walaupun demikian desa ini bisa dikatakan termasuk kedalam golongan desa dengan jumlah penduduk paling sedikit di daerah Kecamatan Darul Falah ini. Hal ini dilihat berdasarkan sedikitnya rumah penduduk, kartu keluarga (KK), serta populasi dari anggota masyarakat yang ada di desa ini.

Dilihat dari iklim, desa ini memiliki iklim tropis atau panas. Walaupun pada waktu-waktu tertentu juga dapat berubah menjadi musim penghujan, khususnya di bulan November dan Desember. Adapun beberapa potensi alam yang ada di desa ini seperti Sawah dan kebun.

Kemudian adapun yang berkaitan dengan pembatasan wilayah di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur secara geografis dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Buket Teumpeun
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Keudundong
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Seuneubok Pantan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ulee Gajah

Daftar nama-nama mantan ketua desa/geusyk Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, yaitu: Petua/geusyk Risyad dengan masa periode dari Tahun 1930 s/d 1943, geusyk Abdullah pada Tahun 1944 s/d 1957, geusyk Rasyid pada Tahun 1958 s/d 1969, geusyk M. Yusuf pada

Tahun 1970 s/d 1971, geusyik M. Jafar pada Tahun 1972 s/d 1990, geusyik Abdul latif pada Tahun 1991 s/d 1999, geusyik Syamsuddin pada Tahun 2000 s/d 2009, geusyik Sofiyan pada Tahun 2010 s/d 2012, geusik M. Nur pada Tahun 2013 s/d Sekarang.

Nama-nama mantan imam di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, sebagai berikut: Imam Syam Syareh, Imam Usman, Imam Abdussalam, Imam M. Jafar, Imam. Majid, Imam M. Jalil, Imam M. Husin, Imam M. Nasir.

a. Kondisi demografis Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur

1) Kondisi Penduduk

Penduduk Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur berjumlah 155 jiwa, yang terdiri dari 45 kartu keluarga (KK), adapun laki-laki terdiri dari 74 jiwa dan perempuan terdiri dari 81 jiwa.

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur berdasarkan jenis kelamin.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	74 Jiwa
2	Perempuan	81 Jiwa
Total		155 Jiwa

*Sumber Data: Kantor Geusyik Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah masyarakat Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur berjumlah 155 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 74 jiwa dan perempuan 81 jiwa. Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa penduduk di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan dari pada laki-laki.

Tabel 4.2 Jumlah penduduk di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur berdasarkan usia.

No.	Usia	Jumlah
1	Usia 0-6	22 Jiwa
2	Usia 7-14	16 Jiwa
3	Usia 15-18	12 Jiwa
4	Usia 19-22	12 Jiwa
5	Usia 23-27	17 Jiwa
6	Usia 28-35	22 Jiwa
7	Usia 36-56 keatas	54 Jiwa
Total		155 Jiwa

*Sumber Data: Kantor Geusyik Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.*

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa, jumlah penduduk jika dilihat berdasarkan usia di Desa Buket Tufah yang berusia 0–6 tahun berjumlah 22 orang, usia 7 – 14 tahun berjumlah 16 orang, usia 15 – 18 tahun berjumlah 12 orang, usia 19 – 22 tahun berjumlah 12 orang, usia 23 – 27 tahun berjumlah 17 orang, usia 28 – 35 tahun berjumlah 22 orang, usia 36 – 56 ke atas berjumlah 51 orang. Dengan demikian maka penulis dapat memahami bahwa masyarakat/penduduk di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur sebagian besar masyarakat/penduduknya adalah usia 36-56 keatas yaitu berjumlah 54 jiwa. Hal ini dilihat berdasarkan data tabel 4.2 tentang jumlah penduduk di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur berdasarkan usia.

Tabel 4.3 Jumlah masyarakat lokal dan masyarakat pendatang di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

No.	Jenis Kelamin	Lokal	Pendatang	Jumlah
1	Laki-laki	62 Jiwa	12 Jiwa	74 Jiwa
2	Perempuan	70 Jiwa	11 Jiwa	81 Jiwa
Total		132 Jiwa	23 Jiwa	155 Jiwa

*Sumber Data: Kantor Geusyik Desa Buket Tufah Kecamatan Darul falah Kabupaten Aceh Timur.*

Pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa, jumlah masyarakat lokal di Desa Buket Tufah berjumlah 132 jiwa yang terdiri dari laki-laki 62 jiwa,

perempuan 70 jiwa. Sedangkan masyarakat pendatang berjumlah 23 jiwa yang terdiri dari laki-laki 12 jiwa dan perempuan 11 jiwa. Dengan demikian maka penulis dapat memahami bahwa masyarakat di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur sebagian besar dari mereka memang merupakan masyarakat pribumi di desa ini. Hal ini dibuktikan berdasarkan data tabel 4.3 tentang jumlah masyarakat lokal dan masyarakat pendatang yang menyatakan bahwa jumlah masyarakat lokal di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur sebanyak 132 jiwa, sedangkan masyarakat pendatang sebanyak 23 jiwa.

## 2) Kondisi Sosial

Penduduk desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur dalam kehidupan sehari-hari kebanyakan dari mereka bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), petani, pekebun, wiraswasta dan ibu rumah tangga (IRT) dalam mencari rezeki untuk menafkahi/membiayai keluarga mereka masing-masing. Hal ini dinyatakan berdasarkan data dokumentasi yang penulis peroleh dari sekretaris di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

Tabel 4.4 Jenis pekerjaan masyarakat di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

No.	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	11 Jiwa
2	Petani	21 Jiwa

3	Pekebun	11 Jiwa
4	Wiraswasta	19 Jiwa
5	IRT	45 Jiwa
6	Tidak Bekerja	48 Jiwa
Total		155 Jiwa

*Sumber Data: Kantor Geusyik Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.*

Terlihat tabel 4.4 di atas yang menjelaskan bahwa, masyarakat di desa ini lebih banyak yang berprofesi sebagai IRT yaitu berjumlah 45 orang, petani 21 orang, wiraswasta 19 orang, pekebun 11 orang dan PNS berjumlah 11 orang. Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa masyarakat di Desa Buket Tufah sebagian besar tidak/belum bekerja dan sebagian besarnya lagi mereka berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT).

### 3) Kondisi pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah faktor yang sangat penting dalam menentukan serta mengukur tingkat perkembangan dan kemajuan dari suatu daerah. Oleh karena itulah maka faktor ini perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius sebagai upaya dalam mencerdaskan generasi-generasi di masa yang akan datang. Adapun masyarakat di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, kebanyakan dari mereka merupakan tamatan SD, SMP, SMA, D3, dan S1.

Tabel 4.5 Tingkat pendidikan masyarakat Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

Tabel 4.5 Tingkat pendidikan masyarakat Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD	20 Orang
2	Tamat SMP	36 Orang
3	Tamat SMA	53 Orang
4	D3	19 Orang
5	S1	20 Orang
6	Tidak Sekolah	7 Orang
Total		155 Orang

*Sumber Data: Kantor Geusyik Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.*

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan secara umum masyarakat di Desa Buket Tufah yaitu, tamat SD 20 orang, tamat SMP 36 orang, tamat SMA 53 orang, D3 19 orang, S1 20 orang. Dengan demikian maka dapat di pahami bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur ini, berpendidikan tamat SMA.

#### 4) Jumlah lembaga pendidikan

Dalam menunjang pelaksanaan pendidikan bagi kalangan masyarakat Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Maka terdapat beberapa sarana/tempat yang dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan pendidikan.

Tabel 4.6 Jumlah sarana pendidikan di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TPA	1
2	SMA	1

*Sumber Data: Kantor Geusyik Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.*

Menurut table 4.6 diatas dapat dipahami bahwa, jumlah sarana pendidikan yang ada pada Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur ini masih terbilang sangat terbatas yaitu disini hanya terdapat 2 sarana pendidikan, yang terdiri dari TPA 1, SMA 1. Maka untuk itu diharapkan agar adanya perhatian bagi berbagai pihak yang ada dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pelaksanaan pendidikan bagi kalangan masyarakat yang ada di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Walaupun demikian, yang namun hal ini tidak menjadi hambatan/penghalang bagi masyarakat agar tetap dapat melanjutkan pendidikan, terutama pendidikan dari segi bidang agama.



## **B. Bentuk komunikasi Antar Budaya Yang Diterapkan Dikalangan Masyarakat Lokal dan Masyarakat Pendatang Dalam Berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur**

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Nur, selaku geusyik di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur yang menjadi narasumber untuk peneliti dalam mendapatkan informasi mengenai komunikasi yang diterapkan dikalangan masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, beliau mengatakan sebagai berikut:

Bentuk komunikasi yang di terapkan di desa ini yaitu seperti yang kita lihat ada dua, yang pertama komunikasi interpersonal, yang kedua komunikasi kelompok. Akan tetapi komunikasi kelompok yang paling sering di gunakan disini hanya bentuk komunikasi kelompok kecil saja yaitu yang melibatkan 3 hingga beberapa individu. Sedangkan komunikasi kelompok besar hanya digunakan ketika ada pelaksanaan acara-acara tertentu, contohnya dakwah memperingati hari lahir Nabi Muhammad S.A.W, pengajian majelis ta'lim dan lain-lain. Kalau bahasa disini saya lihat ada dua macam yaitu bahasa Aceh dan bahasa Indonesia pada umumnya.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka penulis dapat memahami bahwa bentuk komunikasi antar budaya yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap masyarakat lokal maupun masyarakat pendatang yang ada di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur ini yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Sedangkan bahasa yang digunakan yaitu bahasa Aceh dan bahasa Indonesia.

---

<sup>43</sup> M.Nur, Geusyik Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, Wawancara Tanggal 18 November 2021 di Kantor Geusyik Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

Selanjutnya yang menjadi narasumber ke dua yaitu ibu Ainul Mardhiah. Beliau merupakan salah satu masyarakat lokal di Desa Buket Tufah, beliau mengatakan sebagai berikut:

Disini saya melihat bentuk komunikasi yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari ada dua, yaitu yang pertama komunikasi interpersonal, contoh seperti yang sedang kita lakukan sekarang ini, dia hanya melibatkan dua individu. Yang kedua komunikasi kelompok, komunikasi ini contoh: ketika masyarakat sedang bersantai sore di salah satu rumah dan kemudian mereka membahas tentang suatu masalah atau kejadian, yg intinya di disini apabila individu yang terlibat sudah lebih dari dua individu maka udah bisa dikatakan komunikasi kelompok. Kemudian kalau bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari disini rata-rata menggunakan bahasa Aceh, ada juga sebagian yang berbahasa Indonesia tetapi kebanyakan dari kalangan anak-anak saja.<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara di atas, narasumber menjelaskan bahwa bentuk komunikasi yang digunakan di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur ini ada dua macam, yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok yang berlangsung disini ada komunikasi kelompok kecil yang melibatkan tiga hingga lima individu seperti masyarakat duduk bersama di suatu rumah kemudian mereka membahas tentang suatu hal atau kejadian tertentu. Kemudian ada juga komunikasi kelompok besar yang melibatkan lima hingga dua puluh individu. Contohnya; ketika mengikuti pengajian rutin dibalai pengajian kemudian tengku menjelaskan tentang isi kitab dan kemudian para jama'ah melakukan diskusi ataupun bertanya kepada tengku. Adapun bahasa yang masyarakat gunakan untuk berkomunikasi dalam berinteraksi disini yaitu bahasa Aceh dan bahasa Indonesia.

---

<sup>44</sup> Ainul Mardhiah, Masyarakat Lokal Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, Wawancara Tanggal 19 November 2021 di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

Adapun narasumber terakhir yang di wawancara yaitu Ibu Jamilah, beliau merupakan salah satu penduduk yang bermayoritas sebagai masyarakat pendatang di Desa Buket Tufah. Beliau juga akan mencoba untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan di berikan oleh peneliti dalam wawancara ini, hasil wawancaranya sebagai berikut:

Di desa ini saya melihat kebanyakan dari masyarakat dalam berinteraksi mereka berkomunikasi dengan menggunakan dua bentuk komunikasi, yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Walaupun yang paling sering ataupun bisa dibilang selalu digunakan itu adalah bentuk komunikasi kelompok kecil. Sedangkan komunikasi kelompok yang melibatkan kelompok besar ini sangat jarang digunakan/terjadi, walaupun begitu yang namun bentuk komunikasi ini ada digunakan oleh masyarakat dalam berinteraksi dan berkomunikasi di desa ini. Sedangkan kalau dilihat dari segi bahasa disini masyarakat berkomunikasi dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Aceh dan bahasa Indonesia, karena masyarakat di desa ini baik lokal maupun pendatang pada dasarnya memang merupakan keturunan Aceh.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden, maka peneliti dapat memahami bahwa bentuk komunikasi antar budaya yang digunakan di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur ada dua yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok yang di gunakan masyarakat di desa ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu komunikasi kelompok kecil dan kelompok besar. Akan tetapi yang sering/biasa digunakan disini adalah komunikasi kelompok kecil sedangkan komunikasi kelompok besar ada juga digunakan walaupun hanya digunakan pada acara-acara tertentu saja. Adapun bahasa yang masyarakat gunakan untuk berkomunikasi baik itu masyarakat lokal maupun masyarakat pendatang disini hanya menggunakan dua

---

<sup>45</sup> Jamilah, Masyarakat Pendatang Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, Wawancara Tanggal 22 November 2021 di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

bahasa yaitu bahasa Aceh dan bahasa Indonesia, akan tetapi yang umum digunakan adalah bahasa Aceh karena masyarakat di desa ini pada dasarnya memang merupakan keturunan Aceh semua.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan di atas maka dapat menjelaskan dan menunjukkan bahwa bentuk komunikasi yang diterapkan dalam berinteraksi dikalangan masyarakat Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur ada dua, yaitu yang pertama komunikasi interpersonal contohnya: penulis bertanya kepada seorang narasumber/informan tentang permasalahan yang penulis ingin teliti dalam penelitian ini yang bersangkutan dengan informan, kemudian beliau menjawab ataupun member tanggapan mengenai pesan yang penulis sampaikan tersebut. Kedua komunikasi kelompok, di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur komunikasi kelompok yang masyarakat gunakan terbagi menjadi dua bagian, yaitu komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar. Komunikasi kelompok kecil yang dimaksudkan disini yaitu melibat tiga hingga lima individu, sedangkan komunikasi kelompok besar yang dimaksudkan disini yaitu melibatkan lima hingga 20 individu. Akan tetapi bentuk komunikasi ini hanya digunakan ketika ada pelaksanaan acara-acara tertentu, contohnya dakwah memperingati hari lahir Nabi Muhammad S.A.W, pengajian majelis ta'lim dan lain-lain. Sedangkan yang biasa digunakan masyarakat di desa ini yaitu bentuk komunikasi kelompok kecil. Adapun bahasa yang masyarakat gunakan untuk berkomunikasi baik itu masyarakat lokal maupun masyarakat pendatang disini hanya menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Aceh, karena masyarakat di desa ini pada dasarnya memang

merupakan keturunan Aceh semua. Sedangkan bahasa Indonesia hanya ada digunakan oleh beberapa individu dari kalangan anak-anak saja.

**C. Hambatan dan kendala komunikasi antar budaya antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur**

Hasil wawancara dari Bapak Geusyik Desa Buket Tufah, beliau mengatakan sebagai berikut:

Kalau kendala dan hambatan komunikasi dalam berinteraksi ya seperti yang kita lihat, kalau dari segi lain tidak ada kendala apa-apa. Tapi kalau dari segi pelaksanaan kegiatan-kegiatan seperti maulid, gotong royong dan lain-lain. Kalau interaksi bagus akan tetapi ketika pelaksanaannya yang tidak bagus, Kalau ada acara gotong royong, contohnya paling yang hadir sekitar enam orang. Terkait dengan komunikasi maupun interaksi yang berlangsung antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang. Disini saya melihat banyak terjadi kesalah pahaman antara satu dengan yang lainnya. Dikarenakan antara masyarakat lokal dan pendatang saya melihat mereka saling tidak mau bertukar pendapat dan mendengar masukan dari orang lain sehingga membuat mereka sering berselisih pendapat.<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan responden, bahwa hambatan dan kendala komunikasi masyarakat dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur yaitu terletak pada segi pelaksanaannya, akan tetapi kalau dari segi lain memang tidak terdapat hambatan dan kendala apapun. Hal ini dikarenakan antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang di disini saling mementingkan diri sendiri sehingga dapat menimbulkan kesalah pahaman di antara satu dengan yang lainnya.

---

<sup>46</sup> M.Nur, Geusyik Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, Wawancara Tanggal 18 November 2021 di Kantor Geusyik Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

Kemudian dapat diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat lokal di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, beliau mengatakan:

Kalau mengenai hambatan maupun kendala komunikasi masyarakat dalam berinteraksi ini sangat sulit untuk dijelaskan. Mungkin bisa jadi dari segi ego masing-masing masyarakat, maupun dari segi lainnya saya tidak tau karena ini tergantung pada pribadi masing-masing. Akan tetapi kalau saya pribadi disini saya melihat antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang disini tidak kompak apa yang menjadi penyebabnya saya tidak tau. Menurut saya seharusnya mereka sebagai pendatang harus bisa mengambil hati kami sebagai masyarakat yang sudah terlebih dahulu tinggal disini, baik dengan sekedar bertegur sapa ketika berjumpa, senyum, dan lain-lain. Kalau dari segi kebudayaan saya melihat, disini tidak terdapat perbedaan budaya antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang yang tinggal di desa ini, dikarenakan disini antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang mereka sama-sama mengikuti budaya yang diwarisi oleh leluhur-leluhur yang ada di desa ini. Contoh: pesta perkawinan, disini setiap masyarakat yang mengadakan pesta perkawinan maka disini baju adat yang dipakai adalah baju adat aceh begitu juga dengan masyarakat lokal yang ada di desa ini, kemudian acara peusijek di desa ini dilakukan dengan menggunakan air yang dipercik kepada orang yang dipeusijek dengan menggunakan tujuh macam pohon begitu pula yang dilakukan oleh masyarakat pendatang.<sup>47</sup>

Dengan demikian peneliti dapat memahami bahwa, hambatan dan kendala komunikasi antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur yaitu disebabkan oleh setiap masyarakat yang saling mementingkan ego dirinya masing-masing dalam berbagai bidang, hal ini menyebabkan kekompakan sangat sulit untuk dibentuk. Kemudian masyarakat yang mayoritasnya sebagai pendatang di desa ini mereka kurang ramah terhadap masyarakat yang bermayoritas sebagai masyarakat lokal di desa ini. Sedangkan dari segi kebudayaan disini tidak terdapat

---

<sup>47</sup> Ainul Mardhiah, Masyarakat Lokal Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, Wawancara Tanggal 19 Nvember 2021 di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

perbedaan budaya yang di anut antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang, dikarenakan keduanya sama-sama berpedoman kepada kebudayaan yang di warisi oleh para leluhur di desa ini.

Berikutnya dilanjutkan lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat pendatang di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, beliau mengatakan:

Hambatan dan kendalanya mungkin dari segi pendapat saya melihat disini antara masyarakat lokal dan pendatang sering terjadi selisih paham/pendapat. Dikarenakan masyarakat pribumi yang ada di desa ini mereka mempunyai prinsip yaitu tidak mau dikalahkan oleh masyarakat pendatang baik itu dari segi harta, kepandaian, jabatan, dan lain-lain. Maka dari itu segala urusan dan jabatan yang bersangkutan dengan desa ini hanya boleh di urus dan dikuasai oleh masyarakat pribumi di Desa Buket Tufah. Disini saya melihat komunikasi yang terjadi antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang bisa dikatakan kurang baik. Hal ini mungkin karena di desa ini sebagian besar penduduknya adalah penduduk pribumi semua, sedangkan masyarakat pendatang hannya ada beberapa kartu keluarga saja. Penduduk di desa ini pada mulanya merupakan keluarga besar dari dua kartu keluarga, kemudian barulah datang penduduk yang melakukan imigrasi kedesa ini dengan berbagai macam keperluan dan tuntutan. Maka dari itu mereka mereka (masyarakat lokal) tidak menyukai masyarakat yang bermayoritas sebagai pendatang dan oleh karna itulah segala jabatan dan kedudukan yang ada mereka hanya memakai penduduk pribumi. Dikarenakan mereka takut nantinya desa ini akan di kuasai oleh masyarakat yang bermayoritas sebagai pendatang di desa ini. Kemudian mengenai tanggapan/reaksi masyarakat lokal ketika kami (masyarakat pendatang) melakukan komunikasi/interaksi dengan mereka maka disini yang terjadi yaitu masyarakat lokal tidak menunjukkan/memberikan sikap yang baik kepada kami, mereka seolah-olah justru seperti menunjukkan rasa ketidak sukaan mereka terhadap kehadiran kami yang mereka anggap ingin menyaingi mereka. Contoh: ketika ada musyawarah/rapat desa maka dalam acara tersebut pemimpin rapat yang tentunya merupakan masyarakat pribumi di desa ini, maka beliau hanya meminta pendapat, saran/solusi hanya kepada masyarakat lokal/pribumi di desa ini, sedangkan masyarakat pendatang yang hadir di acara ini hanya menjadi sebagai pendengar saja.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Jamilah, Masyarakat Pendatang Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, Wawancara Tanggal 22 November 2021 di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

Dari hasil wawancara peneliti dengan responden menunjukkan bahwa, hambatan dan kendala komunikasi masyarakat dalam berinteraksi yaitu terletak pada segi pendapat, yang mana antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang disini mereka sering terjadi kesalah pahaman ataupun berselisih pendapat dari berbagai macam urusan. Hal ini lah yang menjadi hambatan komunikasi bagi masyarakat dalam berinteraksi. Kemudian di desa ini penduduknya sebagian besar merupakan penduduk pribumi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Maka oleh sebab itu segala urusan, jabatan hanya boleh di kuasai oleh penduduk pribumi desa ini dikarena mereka (masyarakat lokal) khawatir/takut desa ini akan di kuasai oleh masyarakat pendatang di kemudian hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan di atas menjelaskan dan menunjukkan bahwa hambatan dan kendala komunikasi masyarakat Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur dalam berinteraksi yaitu yang pertama terletak pada setiap pelaksanaan kegiatan yang di adakan di desa ini, dikarenakan setiap dilaksanakan kegiatan bersama disini masyarakat yang mengikuti/hadir hanya sebagian kecil masyarakat saja. Kedua tidak mau mendengarkan pendapat orang lain, hal inilah yang menyebabkan terjadinya kesalah pahaman dan perselisihan pendapat antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang di desa ini sehingga membuat interaksi dan komunikasi berlangsung secara tidak harmonis. Ketiga yaitu tidak kompak dan saling mengedepan ego dalam berbagai hal, sehingga membuat kekompakan sangat sulit untuk di bentuk. Keempat yaitu tidak saling menghargai antar sesama dan yang



kelima yaitu tidak mau jabatan-jabatan yang ada di desa ini dikuasai oleh masyarakat pendatang, dikarenakan mereka (masyarakat lokal) takut kalah saing atau dikalahkan oleh masyarakat pendatang baik itu dari segi harta, jabatan, kepandaian, dan lain-lain.

Sedangkan dari segi kebudayaan disini tidak banyak terdapat perbedaan budaya yang di anut antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang, dikarenakan keduanya sama-sama berpedoman kepada kebudayaan yang di warisi oleh para leluhur.

Kebudayaan-kebudayaan yang masih di jaga dengan baik oleh masyarakat lokal di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur diantaranya, peusijuk (tepung tawar), turun tanah, kenduri blang, memasak bubur tolak bala, takziah ketempat duka (samadiyah) selama tujuh hari tujuh malam berturut-turut, membakar menyan di rumah duka dan menjemput ruh di tempat kecelakaan apabila ada yang meninggal karena kecelakaan lalu lintas, mereka berpendapat bahwa apabila seseorang meninggal dengan sebab kecelakaan maka ruhnyanya akan ikut jatuh di lokasi kecelakaan, maka apabila ruh tersebut tidak dijemput maka dia tidak akan menyatu dengan jasadnya untuk selamanya dan akan mengganggu manusia lain (gentayangan).

Adapun kebudayaan yang di anut oleh kebanyakan dari masyarakat pendatang diantaranya yaitu: peusijuk (tepung tawar), turun tanah, memasak bubur tolak bala, takziah kerumah duka (samadiyah) selama tiga hari tiga malam, kenduri glee (kebun). Sedangkan menjemput ruh di tempat kecelakaan mereka tidak melakukannya, karena mereka berpendapat bahwa ruh pada manusia hanya

ada satu, ketika seseorang sudah dinyatakan meninggal dunia maka otomatis ruh yang ada pada jasadnya telah di ambil oleh malaikat dan tidak lagi berada di lokasi kecelakaan tersebut.

Dalam hal ini teori kecemasan dan ketidak pastian yang dicetuskan oleh William Gudykunts sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Teori ini menjelaskan tentang proses komunikasi yang terjadi diantara dua individu yang tidak saling kenal sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap geusik/kepala desa, salah satu masyarakat lokal dan masyarakat pendatang di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, peneliti dapat melihat bahwa ketiga informan ini pada umumnya tidak memiliki latar belakang psikis langsung yang memiliki tingkat kecemasan tinggi. Dikarenakan karekteristik kecemasan dalam berkomunikasi yang dialami oleh setiap individu pada umumnya yaitu berupa penghindaran, rasa ketidak nyamanan serta penarikan diri. Dengan demikian kecemasan yang dialami oleh beberapa individu ini, biasanya dipengaruhi oleh lingkungan, keturunan dan dukungan dari orang-orang terdekat. Oleh karena itu untuk mengelola kecemasan dan ketidak pastian ini, individu harus memiliki konsep diri yang bahwa individu tersebut tidak sendirian, memiliki pemikiran yang positif, serta patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada.

Bertemu dengan orang baru (masyarakat pendatang) merupakan titik awal bagi masyarakat lokal supaya dapat mengetahui karakter/perilaku dari masing-masing masyarakat pendatang. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti menemukan dua ketidak pastian yang dialami oleh masyarakat lokal di Desa

Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, yaitu ketidakpastian kognitif dan ketidakpastian perilaku.

Jadi ketidakpastian yang pertama peneliti temukan yaitu ketidakpastian kognitif, yang mana masyarakat lokal di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur mereka memiliki keraguan mengenai sikap serta perilaku dari masyarakat pendatang yang melakukan imigrasi kedesa ini selain karena faktor pekerjaan. Karena masyarakat lokal di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur ini sebelumnya belum pernah bertemu atau mengenal mereka (masyarakat pendatang), sehingga timbul keraguan dari masyarakat lokal mengenai cara dan dengan sikap yang bagaimana mereka harus menghadapi masyarakat pendatang nantinya agar masyarakat pendatang takut terhadap masyarakat lokal. Sehingga masyarakat pendatang tidak berani untuk menggantikan jabatan-jabatan yang telah di duduki oleh para masyarakat lokal yang ada di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

Selanjutnya ketidakpastian lain yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini yaitu ketidakpastian perilaku. Ketidakpastian perilaku ini terjadi karena diakibatkan oleh seberapa jauh masyarakat lokal dapat memperkirakan perilaku/sikap masyarakat pendatang dalam berbagai hal. Dengan demikian maka masyarakat lokal akan berusaha untuk mengumpulkan masyarakat pendatang, agar masyarakat lokal dapat mengetahui apakah masyarakat pendatang yang pada dasarnya melakukan imigrasi karena tuntutan pekerjaan dan kemudian mereka (masyarakat pendatang) memiliki tujuan/maksud lain seperti: Ingin merebut

kekuasaan/menyaingi masyarakat lokal baik itu dari segi jabatan, maupun dari segi harta. Sehingga timbul pemikiran terhadap kemungkinan dari masyarakat lokal untuk memahami perilaku dari masyarakat pendatang secara lebih mendalam lagi. Hal ini dapat membantu masyarakat lokal agar dapat mengetahui langkah apa yang harus mereka lakukan nantinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk komunikasi antar budaya yang diterapkan dikalangan masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur yaitu menggunakan komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, yang terdiri dari kelompok kecil dan kelompok besar. Adapun bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi yaitu bahasa Aceh, dikarenakan masyarakat di desa ini memang berlatar belakang suku Aceh, sedangkan bahasa Indonesia hanya digunakan oleh beberapa individu yang pada umumnya berasal dari kalangan anak-anak saja.
2. Hambatan dan kendala komunikasi antar budaya antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur yaitu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: sedikitnya masyarakat yang hadir ketika di adakan kegiatan-kegiatan di desa, tidak mau mendengarkan pendapat orang lain, tidak kompak dan saling mengedepankan ego, tidak saling menghargai antar sesama, dan yang terakhir tidak mau jabatan-jabatan yang ada di desa ini dikuasai oleh masyarakat pendatang. Sedangkan dari segi

kebudayaan disini tidak terdapat perbedaan budaya yang di anut antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang, dikarenakan keduanya sama-sama berpedoman kepada kebudayaan yang di warisi oleh para leluhur di desa ini.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang telah penulis teliti ini, maka ada beberapa saran dan masukan untuk objek penelitian yang di teliti, diantaranya:

### **1. Bagi Pihak Lembaga**

Agar geusyik dan unsur-unsur pejabat lainnya yang ada di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur ini lebih memperhatikan dan mengutamakan ketentraman dan kedamaian bagi penduduk/rakyatnya, tanpa melihat ataupun memilih siapa dan apa latar belakang dari mereka.

### **2. Bagi Masyarakat**

Supaya dapat lebih saling menghargai pendapat dan masukan antara satu dengan yang lain tanpa mengedepankan/mementingkan ego masing-masing. Selanjutnya. Penulis juga berharap agar masyarakat di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur dapat melakukan komunikasi dan interaksi dengan baik antar sesama tanpa memilih-milih siapa yang menjadi komunikan dari komunikasi/interaksi yang akan dilakukan.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Supaya dapat meneliti lebih lanjut penelitian ini dengan menggunakan lebih banyak lagi sumber dan referensi yang terkait keadaan masyarakat/penduduk

di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Penulis juga berharap agar peneliti berikutnya dapat lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan/pengumpulan data yang diperlukan dalam menulis skripsi nantinya, sehingga penelitian tersebut dapat di laksanakan serta di selesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, Fathoni *Metodelogi Penelitian dan Tekhnik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta, 1998.
- Ahmad, Syarwani Harahap Edi *Komunikasi Antarpribadi, Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Arikunto, Suhasimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bugin, Burhan *Metodelogi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodelogi KeaRah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Bungin *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Cangara, Hafied *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998.
- Djamarah *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Darmastuti, Rini *Mindfulness dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2013.
- Devito, Joseph A *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books, 1996.
- Darmastut, Rini *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2013.
- Effendy, Onong Uchjana *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993.
- Fajar, Marhaeni *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Hasan, M. Iqbal *Pokok-Pokok Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Koentjaraningrat *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Liliweri, Alo *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Liliweri, Alo *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009.



- Marhaeni, Fajar *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Mahalli, A. Mudjab *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an*. Jakarta, CV. Rajawali, 1989.
- Mulyana, Deddy *Komunikasi Efektif suatu pendekatan lintas budaya*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi *Metodelogi Penelitian Cet Ke-5*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nasir, M *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Raga, Maran Rafael *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta, Rineka Cipta, 2007.
- Nursapia, Harahap *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashari Publishing Sumatera Utara, 2020.
- Soekanto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Saebani, Beni Ahmad *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Sendjaya, Djuara *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1994.
- Soyomukti, Nurani *Pengantar Sosiologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Sugiono *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Soyomukti, Nuraini *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Tubbs, Stewart L. dan Sylvia Moss *Human Communication: Konteks-konteks Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Usman Husaini Dkk, 2006. *Metodelogi Penelitian Social*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Chandra, Mey Susanto. “*Komunikasi Antar Budaya Pada Masyarakat Pendatang Dan Masyarakat Lokal Di Lamongan*.” Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2012.
- Sodikin, Idris. “*Komunikasi Antar Budaya Pada Masyaraat Multikultural di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima*.” Skripsi Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020.

Zulpikal. "*Komunikasi Antar Budaya Penduduk Lokal Dan Pendetang di Desa Padang Jering Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.*" Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

M.Nur (37 Tahun), Geusyik Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, 18 November 2021.

Ainul Mardhiah (56 Tahun), Masyarakat Lokal Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, 19 November 2021.

Jamilah (45 Tahun) Masyarakat Pendetang Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur, 22 November 2021.

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Asnaiyati
2. Tempat/Tanggal Lahit : Seumatang Aron, 01 November 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Buket Tufah Kec. Darul Falah Kab. Aceh Timur
9. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Tgk. M. Nasir
  - b. Ibu : Jamaliah
10. Pekerjaan
  - a. Ayah : Petani
  - b. Ibu : PNS
11. Riwayat Pendidikan
  - a. SD/MI : SDN 1 Darul Falah
  - b. SLTP : SMPN 1 Darul Falah
  - c. SLTA : MAN 1 Aceh Timur
  - d. S1 : IAIN Langsa

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Langsa, 25 November 2021

Penulis,

ASNAIYATI



Gambar 1.1 Peneliti sedang melakukan wawancara dengan geusik Desa Buket Tufah kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.



Gambar 1.2 Peneliti sedang melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat pendatang di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.



Gambar 1.3 Peneliti sedang melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat lokal Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

### TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Asnaiyati  
 Informan : M. Nur (Geusyik)  
 Hari/Tgl : Kamis, 18 November 2021  
 Judul Penelitian : Komunikasi Antar Budaya Antara Masyarakat Lokal Dan Masyarakat Pendatang Dalam Berinteraksi Di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk komunikasi antar budaya yang diterapkan dikalangan masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur?	Bentuk komunikasi yang di terapkan di desa ini yaitu seperti yang kita lihat ada dua, yang pertama komunikasi interpersonal, yang kedua komunikasi kelompok. Akan tetapi komunikasi kelompok yang paling sering di gunakan disini hanya bentuk komunikasi kelompok kecil saja yaitu yang melibatkan 3 hingga beberapa individu. Sedangkan komunikasi kelompok besar hanya digunakaan ketika ada pelaksanaan acara-acara tertentu, contohnya dakwah memperingati hari lahir Nabi Muhammad S.A.W, pengajian majelis ta'lim dan lain-lain. Kalau bahasa disini saya lihat ada dua macam yaitu bahasa Aceh dan bahasa Indonesia pada umumnya.
2	Bagaimana hambatan dan kendala komunikasi antar budaya antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh	Kalau kendala dan hambatan komunikasi dalam berinteraksi ya seperti yang kita lihat, kalau dari segi lain tidak ada kendala apa-apa. Tapi kalau dari segi pelaksanaan kegiatan-kegiatan seperti maulid, gotong royong dan lain-lain. Kalau interaksi bagus

	Timur?	akan tetapi ketika pelaksanaannya yang tidak bagus, Kalau ada acara gotong royong, contohnya paling yang hadir sekitar enam orang. Terkait dengan komunikasi maupun interaksi yang berlangsung antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang. Disini saya melihat banyak terjadi kesalah pahaman antara satu dengan yang lainnya. Dikarenakan antara masyarakat lokal dan pendatang saya melihat mereka saling tidak mau bertukar pendapat dan mendengar masukan dari orang lain sehingga membuat mereka sering berselisih pendapat.
--	--------	---

Nama :Asnaiyati  
 Informan :Ainul Mardhiah (Masyarakat Lokal)  
 Hari/Tgl :Jum'at, 19 November 2021  
 Judul Penelitian :Komunikasi Antar Budaya Antara Masyarakat Lokal dan Masyarakat Pendatang Dalam Berinteraksi Di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk komunikasi antar budaya yang diterapkan dikalangan masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur?	Disini saya melihat bentuk komunikasi yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari ada dua, yaitu yang pertama komunikasi interpersonal, contoh seperti yang sedang kita lakukan sekarang ini, dia hanya melibatkan dua individu. Yang kedua komunikasi kelompok, komunikasi ini contoh: ketika masyarakat sedang bersantai sore di salah satu rumah dan kemudian mereka Membahas tentang suatu masalah atau kejadian, yg intinya di disini apabila individu yang terlibat sudah lebih dari dua individu maka udah bisa dikatakan komunikasi kelompok. Kemudian kalau bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari disini rata-rata menggunakan bahasa Aceh, ada juga sebagian yang berbahasa Indonesia tetapi kebanyakan dari kalangan anak-anak saja.
2	Bagaimana hambatan dan kendala komunikasi antar budaya antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa	Kalau mengenai hambatan maupun kendala komunikasi masyarakat dalam berinteraksi ini sangat sulit untuk dijelaskan. Mungkin bisa jadi dari segi ego masing-masing masyarakat, maupun dari segi lainnya saya



	Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur?	tidak tau karena ini tergantung pada pribadi masing-masing. Akan tetapi kalau saya pribadi disini saya melihat antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang disini tidak kompak apa yang menjadi penyebabnya saya tidak tau. Menurut saya Seharusnya mereka sebagai pendatang harus bisa mengambil hati kami sebagai masyarakat yang sudah terlebih dahulu tinggal disini, baik dengan sekedar bertegur sapa ketika berjumpa, senyum, dan lain-lain. Kalau dari segi kebudayaan saya melihat, disini tidak terdapat perbedaan budaya antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang yang tinggal di desa ini, dikarenakan disini antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang mereka sama-sama mengikuti budaya yang diwarisi oleh leluhur-leluhur yang ada di desa ini. Contoh: pesta perkawinan, disini setiap masyarakat yang mengadakan pesta perkawinan maka disini baju adat yang dipakai adalah baju adat aceh begitu juga dengan masyarakat lokal yang ada di desa ini, kemudian acara peusijek di desa ini dilakukan dengan menggunakan air yang dipercik kepada orang yang dipeusijek dengan menggunakan tujuh macam pohon begitu pula yang dilakukan oleh masyarakat pendatang.
--	---	--

Nama :Asnaiyati  
 Informan :Jamilah (Masyarakat Pendetang)  
 Hari/Tgl :Senin, 22 November 2021  
 Judul Penelitian ;Komunikasi Antar Budaya Antara Masyarakat Lokal dan Masyarakat Pendetang Dalam Berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk komunikasi antar budaya yang diterapkan dikalangan masyarakat lokal dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur?	Di desa ini saya melihat kebanyakan dari masyarakat dalam berinteraksi mereka berkomunikasi dengan menggunakan dua bentuk komunikasi, yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Walaupun yang paling sering ataupun bisa dibilang selalu digunakan itu adalah bentuk komunikasi kelompok kecil. Sedangkan komunikasi kelompok yang melibatkan kelompok besar ini sangat jarang digunakan/terjadi, walaupun begitu yang namun bentuk komunikasi ini ada digunakan oleh masyarakat dalam berinteraksi dan berkomunikasi di desa ini. Sedangkan kalau dilihat dari segi bahasa disini masyarakat berkomunikasi dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Aceh dan bahasa Indonesia, karena masyarakat di desa ini baik lokal maupun pendatang pada dasarnya memang merupakan keturunan Aceh
2	Bagaimana hambatan dan kendala komunikasi antar budaya antara masyarakat lokal	Hambatan dan kendalanya mungkin dari segi pendapat saya melihat disini antara masyarakat lokal dan pendatang sering

<p>dan masyarakat pendatang dalam berinteraksi di Desa Buket Tufah Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur?</p>	<p>terjadi selisih paham/pendapat. Dikarenakan masyarakat pribumi yang ada di desa ini mereka mempunyai prinsip yaitu tidak mau dikalahkan oleh masyarakat pendatang baik itu dari segi harta, kepandaian, jabatan, dan lain-lain. Maka dari itu segala urusan dan jabatan yang bersangkutan dengan desa ini hanya boleh di urus dan dikuasai oleh masyarakat pribumi di Desa Buket Tufah. Disini saya melihat komunikasi yang terjadi antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang bisa dikatakan kurang baik. Hal ini mungkin karena di desa ini sebagian besar penduduknya adalah penduduk pribumi semua, sedangkan masyarakat pendatang hannya ada beberapa kartu keluarga saja. Penduduk di desa ini pada mulanya merupakan keluarga besar dari dua kartu keluarga, kemudian barulah datang penduduk yang melakukan imigrasi kedesa ini dengan berbagai macam keperluan dan tuntutan. Maka dari itu mereka mereka (masyarakat lokal) tidak menyukai masyarakat yang bermayoritas sebagai pendatang dan oleh karna itulah segala jabatan dan kedudukan yang ada mereka hanya memakai penduduk pribumi. Dikarenakan mereka takut nantinya desa ini akan di kuasai oleh masyarakat yang bermayoritas sebagai pendatang di desa ini. Kemudian mengenai tanggapan/reaksi masyarakat lokal ketika kami (masyarakat</p>
--	---

		<p>pendatang) melakukan komunikasi/interaksi dengan mereka maka disini yang terjadi yaitu masyarakat lokal tidak menunjukkan/memberikan sikap yang baik kepada kami, mereka seolah-olah justru seperti menunjukkan rasa ketidak sukaan mereka terhadap kehadiran kami yang mereka anggap ingin menyaingi mereka. Contoh: ketika ada musyawarah/rapat desa maka dalam acara tersebut pemimpin rapat yang tentunya merupakan masyarakat pribumi di desa ini, maka beliau hanya meminta pendapat, saran/solusi hanya kepada masyarakat lokal/pribumi di desa ini, sedangkan masyarakat pendatang yang hadir di acara ini hanya menjadi sebagai pendengar saja</p>
--	--	--